

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proyek pembangunan kereta cepat Jakarta – Bandung yang menuai polemik di kalangan publik, belakangan telah menjadi isu hangat dan terus menjadi sorotan pemberitaan media massa baik cetak, elektronik, maupun internet. Hal itu bermula sejak awal rencana sampai pada acara peresmian pembangunan atau peletakan batu pertama (*groundbreaking*) yang dilakukan Presiden Joko Widodo, Kamis (21/1/2016) di Walini, Jawa Barat. Proyek kereta Cepat Jakarta-Bandung belum juga mengantungi izin pembangunan dari Kementerian Perhubungan Ignasius Jonan serta izin Analisa Dampak Lingkungan (Amdal) yang belum rampung, publik pun menilai pembangunan Kereta Cepat Jakarta - Bandung dianggap akan memeperlebar ketimpangan infrastruktur antara Jawa dan daerah lain di Indonesia. (kompas.com diakses pada 4 Februari 2016 pukul 13.20)

Terkait polemik yang terjadi, media massa mulai ramai memberitakan proyek pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung yang dinilai banyak kejanggalan. Banyak pandangan bermunculan bahwa proyek kereta cepat Jakarta–Bandung hanya proyek mainan pejabat, seperti yang diutarakan Menteri Koordinator Kemaritiman Rizal Ramli. Kehadiran Cina yang secara praktis memenangkan tender proyek yang sudah diincar Jepang sedari awal semakin menimbulkan banyak pertanyaan. Melalui Menteri BUMN Rini Soemarno, Cina dianggap pantas menggarap proyek tersebut. Lantaran dalam proposalnya Cina sanggup menjamin pendanaan tanpa menggunakan APBN, selanjutnya kerjasama

ini melahirkan perusahaan PT. Kereta Cepat Indonesia – China (PT. KCIC).
(kompas.com diakses 4 Februari 2016 Pukul 14:06)

Seperti dikutip *okezone.com* pada 4 Agustus 2016 pukul 2.31 WIB, pengembangan kereta cepat Jakarta-Bandung merupakan gebrakan baru dalam sejarah transportasi Indonesia. Tetapi di sisi lain pengembangan kereta cepat tersebut menuai polemik. Polemik mewarnai proyek ini terjadi sejak awal proses tender, bahkan hingga saat peresmian pembangunan dilakukan pada 21 Januari 2016, proyek kereta cepat Jakarta-Bandung dikabarkan belum mengantongi Amdal, namun di hari itu juga Presiden Jokowi membantahnya. Dia memastikan izin Analisis Dampak Mengenai Lingkungan (Amdal) proyek pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung sudah beres. Sehingga, proyek ini sudah dimulai pembangunannya, ditandai peletakkan batu pertama (*groundbreaking*).

Pemberitaan mengenai pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung yang menuai pro dan kontra mulai menjadi sorotan media massa di Indonesia, babak demi babak kelanjutan proyek tersebut terus diberitakan dan menjadi topik utama. Salah satunya ialah media online, yang juga turut memberikan porsi pemberitaan yang cukup kuat terhadap polemik proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Tanggal 22 Januari 2016 merupakan edisi yang bertepatan dengan satu hari setelah acara *groundbreaking* kereta cepat Jakarta-Bandung. Sebagai media massa yang memuat pemberitaan mengenai proyek kereta cepat Jakarta-Bandung pada edisi 22 Januari 2016, *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* tentunya memiliki pandang tersendiri dalam menyikapi realitas terkait pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung.

Sebagai sebuah analisis dasar, berikut penulis tampilkan matrik judul berita dari ketiga media massa online *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* mengenai pemberitaan proyek pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung, edisi 22 Januari 2016. Dengan matrik ini penulis ingin memberikan gambaran umum mengenai pemberitaan *groundbreaking* kereta cepat Jakarta-Bandung, sebelum lebih jauh menganalisa pemberitaan *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* terkait pemberitaan tersebut. Menurut Rey G Rosales dalam *The elemen Of Online Journalism* (2006), judul merupakan elemen *basic* dari praktik jurnalistik online yang ketika diklik akan mumbuka tulisan secara lengkap dengan halaman tersendiri. Dengan demikian jurnalistik online juga bisa dikatakan jurnalistik judul (Romli, 2012: 5)

Tabel 1.1 Matrik Judul Berita Okezone.com, Kompas.com dan Detik.com edisi 22 Januari 2016

Edisi	Okezone.com	Kompas.com	Detik.com
Tanggal 22	<ul style="list-style-type: none">) Faisal Basri Heran Soal Peran Rini Soemarno di Kereta Cepat) Jokowi Dinilai Dibohongi Menterinya soal Kereta Cepat) Pembangunan Kereta Cepat Belum Libatkan Pekerja Lokal 	<ul style="list-style-type: none">) Faisal Basri Kok yang Urusi Kereta Api Menteri BUMN) Izin Pembangunan KA Cepat Belum Ada, Wapres Sebut Nih Dampak Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung 	<ul style="list-style-type: none">) Cegah Spekulasi Tanah di Proyek Kereta Cepat, Ini Jurus Pemerintah) Ini Jalur Kereta Cepat Jakarta-Bandung 142 KM) Salah Tulis di Prasasti Kereta Cepat yang Diteken Jokowi Sudah Diperbaiki

Dari matrik di atas, ketiga media memiliki pandangan tersendiri dalam menyikapi suatu isu, meski tema pemberitaan yang diangkat sama, yakni proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, analisa sederhana dari matrik di atas penulis jadikan asumsi dasar bahwa pandangan media dalam menyikapi sebuah peristiwa akan berbeda-beda, kendati peristiwa yang diberitakan sama. Untuk itu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk membuktikan asumsi dasar tersebut.

Persepsi teoritis menyebutkan bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh media massa di Indonesia erat kaitannya dengan ideologi media bersangkutan, karena ideologi menentukan bagaimana suatu media menempatkan nilai-nilai yang dipahami untuk menjelaskan berbagai realitas yang terjadi (Eriyanto, 2002: 151).

Menurut McQuail (1987) bahwa proses produksi media oleh sebuah organisasi media beroperasi dalam lingkungan yang dikarakteristikan oleh tingginya derajat tekanan dan tuntutan yang kadang kontradiktif. Tekanan tersebut bisa datang dari masyarakat, pemilik, pemegang saham, pengiklan, mitra kelompok sosial politik, maupun dari pemerintah yang sedang berkuasa (Nasrullah, 2014: 41-42).

Hal tersebut di atas menjadikan proses pembentukan atau penulisan berita bukanlah menjadi suatu yang netral. Sebuah peristiwa atau realitas dianggap merupakan bentukan dari wartawan (Arifin, 2011: 165). Pembentukan berita tersebut dilakukan semata untuk menciptakan persepsi atau pandangan tertentu pada khalayak pembaca.

Pemberitaan yang dilakukan oleh media online *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* memiliki pandangan tersendiri dalam menyikapi isu polemik proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Hal ini yang menjadi bias dalam produksi

pemberitaan suatu media tergantung pada ideologi dan tekanan yang muncul entah itu dari masyarakat, pemilik saham, pengiklan, kelompok sosial politik, maupun dari pemerintah yang berkuasa. Ini yang menyebabkan sebagian kalangan menilai dalam penulisan berita terdapat subjektivitas wartawan atau media itu sendiri, meskipun objektivitas dan independensi menjadi suatu hal yang kerap kali diklaim oleh setiap jurnalis (Eriyanto, 2002: 160).

Berdasarkan pemberitaan yang sama yaitu, proyek Kerat Cepat Jakarta-Bandung, media menciptakan konstruksi atas sebuah realitas dengan menyeleksi informasi atau isu yang memang sengaja ditonjolkan dan sengaja diabaikan atau sengaja menghilangkan aspek-aspek tertentu. Hal ini yang disebut *frame* atau bingkai pemberitaan media massa berbeda-beda sudut pandangnya walaupun mengangkat peristiwa atau pemberitaan yang sama yakni *groundbreaking* proyek Kerta Cepat Jakarta-Bandung.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai konstruksi yang dibangun dalam pemberitaan media masaa online yakni *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* mengenai proyek Kerata Cepat Jakarta-Bandung. Dalam penulisan ini penulis ingin mengetahui pembingkaiian yang dilakukan kedua media tersebut dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002: 290). Teks-teks berita yang terkait dengan Polemik pemberitaan *groundbreaking* proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung edisi 20, 21 dan 23 akan dianalisis dengan menggunakan empat

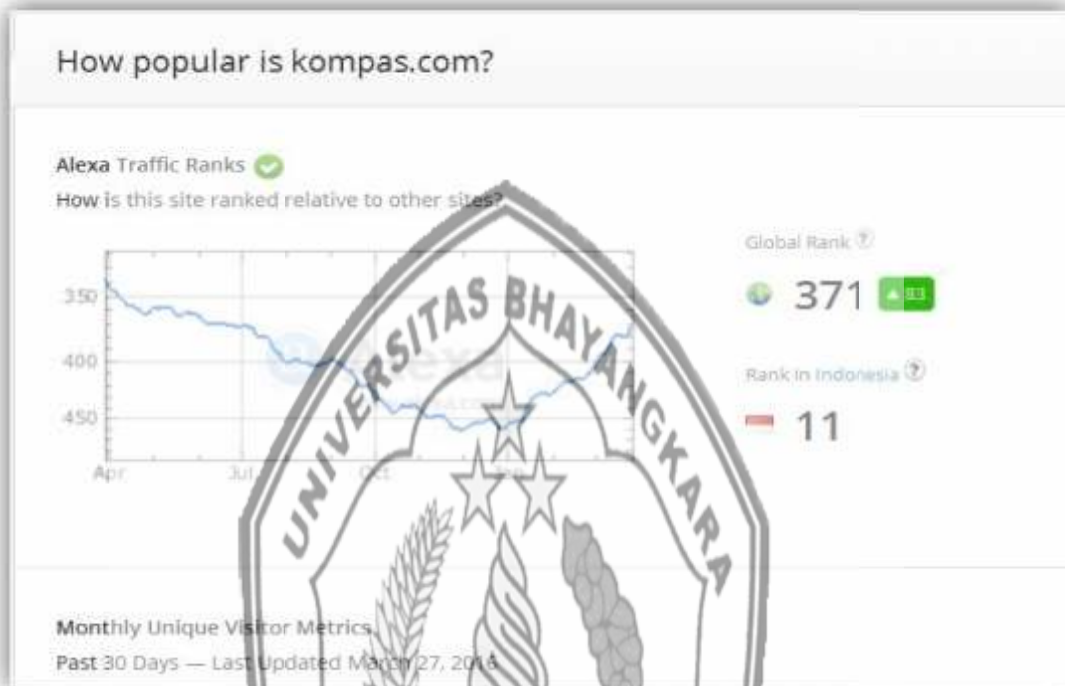
dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Sobur, 2012: 175).

Penulis memilih subjek dalam penelitian ini media massa online *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com*. Pertama pemilihan *okezone.com* karena media ini merupakan media massa yang berdiri dibawah naungan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Sebuah perusahaan media terintegrasi yang terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara. MNC juga memiliki dan mengelola bisnis media TV (*RCTI*, *MNC TV*, *Global TV*), media cetak (*Koran Seputar Indonesia*, *Tabloid Genie*, *Tabloid Mom & Kiddie*, *majalah HighEnd*, dan *Trust*), media radio (*SINDO*, *Trijaya FM*, *ARH Global*, *Radio Dangdut Indonesia*, *V Radio*), serta sejumlah bisnis media lainnya (mobile VAS, Manajemen artis, rumah produksi film, agen iklan, dll). Sampai dengan bulan Oktober 2008, *okezone.com* mendapatkan peringkat ke 24 dari Top 100 *website* terpopuler di Indonesia (Sumber: Alexa.com), peringkat ini terus naik yang disebabkan semakin banyak pengunjung situs yang mengakses *okezone.com* setiap harinya. (sumber okezone.com/abaoutus diakses Jumat 8 April 2016 Pukul 15:00)

Kedua penulis memilih media lain yakni, *kompas.com* lantaran media ini adalah media yang sudah banyak makan asam garam, seperti yang diketahui, *kompas.com* merupakan bentukan dari *Koran Harin Kompas* versi online yang diperuntukan guna memenuhi peningkatan kebutuhan informasi masyarakat berbasis jaringan internet.

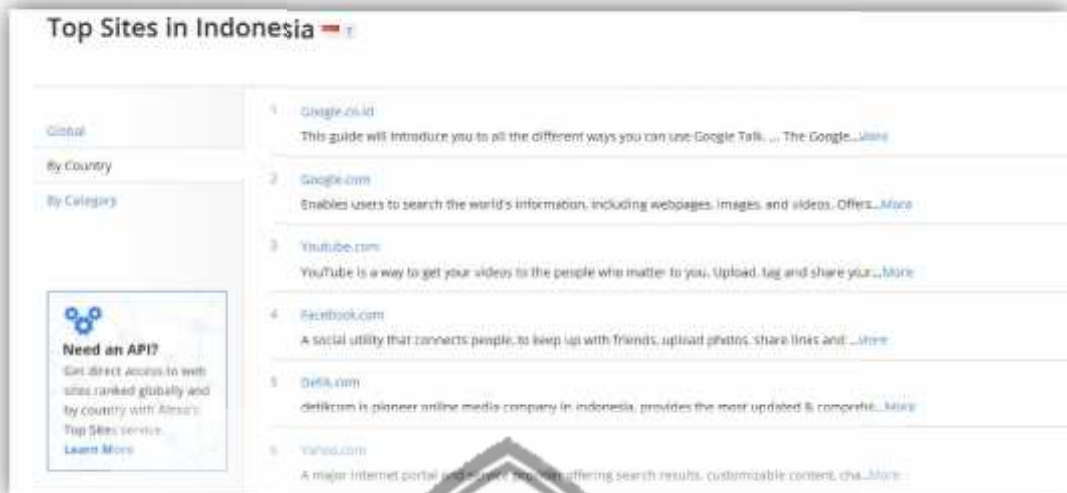
Kompas.com sejauh ini masih menjadi media massa online yang cukup digandrungi dikalangan masyarakat, hal itu terlihat dari data hasil penelusuran penulis pada *Alexa.com* yang merupakan situs analisis trafik pengunjung *website*.

Dimana data yang penulis peroleh menunjukkan, *kompas.com* menempati peringkat ke-11 sebagai situs dengan jumlah *trafficvitor* terbanyak di Indonesia dan peringkat 371 di dunia.



Gambar 1.1 Grafik ranking *kompas.com* berdasarkan *alexa.com* (diakses 8 April 2016 pukul 14:00)

Ketiga, penulis memilih *detik.com* sebagai subjek penelitian lantaran, *detik.com* sampai saat ini merupakan media massa online paling populer dikalangan masyarakat. Hal itu terbukti dari data pengunjung situs *detik.com* mencapai 986.548, dan *daily pageviews* mencapai 5.544.404, yang menjadikannya situs dengan ranking ke-159 dunia atau situs populer ke-5 di Indonesia. (website.informer.com diakses pada 8 april 2016 pukul 14:00)



Gambar 1.2 Rangking situs populer di Indonesia (berdasarkan alexa.com diakses 8 april 2016 pukul 14:06)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui “Bagaimana media massa online *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* mengkonstruksi sebuah relitas dalam bingkai (*framing*) Pemberitaan pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung?”

Maka penulis menggunakan judul Konstruksi Berita Media Online (Analisis *framing* Berita pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung di *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* edisi 22 Januari 2016)

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *framing* pemberitaan *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* mengenai pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung?
2. Bagaimana konstruksi yang di bangun *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* mengenai pemberitaan pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui bentuk *framing* pemberitaan mengenai pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung di media massa online *okezone.com* dan *kompas.com* edisi 22 Januari 2016.
2. Mengetahui bentuk konstruksi pemberitaan *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* mengenai pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, juga dapat dijadikan *referensi* bagi penelitian teks berita diwaktu yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* yang nantinya dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan redaksi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca umum bahwa sebuah realitas bukan semata dilaporkan begitu saja, namun media mengkonstruksi sebuah realitas untuk menonjolkan sisi-sisi tertentu, yang tidak lepas dari kepentingan dari cerminan ideologi media massa.
3. Diharapkan penelitian ini, juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pekerja media untuk terus mengedepankan independensi dan objektivitas dalam pemberitaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian secara singkat mengenai isi dari tiap bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi pemaparan dan kajian yang menunjang penelitian ini hingga munculnya sebuah kesimpulan. Berikut penulis berikan gambaran tiap-tiap bab:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan serta membahas secara umum mengenai latar belakang masalah dimana penulis mengambil sebuah topik pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung di media massa online *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik* edisi 22 Januari 2016; fokus penelitian, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian baik secara akademis dan praktis, dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini Penulis memaparkan kerangka teori yang digunakan dalam menunjang pembahasan dan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang relevan dengan penelitian ini seperti, ekonomi politik media; ideologi media; komunikasi politik dalam media massa; *framing*; konstruksi realitas media; realitas media; dan jurnalisme online. Di bagian akhir bab dua penulis memberikan penggambaran proses penelitian ini melalui kerangka pemikiran yang telah diuraikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga, penulis menjelaskan tentang Penelitian ini yang menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, serta sifat penelitian yang deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

non-interaktif, karena data primer pada penelitian adalah teks berita atau naskah berita yang dimuat pada situs *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com* edisi 22 Januari 2016.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat penulis memaparkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, yaitu media online *okezone.com*, *kompas.com* dan *detik.com*. Pada bab empat juga penulis memaparkan pembahasan berupa pembingkai berita mengenai Pembangunan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung edisi 22 Januari 2016. Dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki, mengacu pada empat struktural teks sebagai perangkat *framing*, yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai rangkuman dan kesimpulan secara umum tentang hasil analisis yang sudah dibahas pada bab empat. Pada bab ini pula, penulis akan mendapat jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan pada bab satu. Untuk selanjutnya akan dirumuskan dalam bentuk saran yang diharapkan berguna baik secara praktis maupun teoritis.